

KEGIATAN PENYULUHAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT SERTA GERAKAN SIKAT GIGI YANG BAIK DAN BENAR PADA ANAK TAMAN KANAK-KANAK DOA BANGSA

Aulia Annisa ^{1*)}, Muhammad Firdaus ²⁾, Fariuzi ³⁾, Dara Dwi Oktavianti ⁴⁾, Anisya Fitri ⁵⁾,

Melfi Amanda ⁶⁾, Salwa Innasya Sugesty ⁷⁾

^{1,3,4,5,6,7)} D3 Teknik Radiologi, Universitas Awal Bros

³⁾ S1 Administrasi Rumah Sakit, Universitas Awal Bros

email : aulia14annisa@gmail.com

ABSTRACT

Oral health is an important aspect in maintaining quality of life, especially from an early age. Good and proper dental care habits play a major role in preventing various oral health problems. Preschool children still do not understand the importance of maintaining oral hygiene, teeth and mouth must be kept clean because germs can enter the oral cavity. Disorders that often occur in the teeth and mouth are damage to the hard tissue of the teeth which is often called dental caries. Oral health promotion is a process of providing information that arises on the basis of oral health needs that aim to produce good oral health and improve the standard of living. In oral health promotion, individuals gain experience or information through various oral health promotion media. Counseling is primarily aimed at groups vulnerable to oral health disorders, namely kindergarten children. Oral health counseling activities and proper toothbrushing movements for kindergarten children aim to increase awareness and knowledge from an early age about the importance of good oral care. This counseling was carried out at Doa Bangsa Kindergarten with a fun and easy-to-understand approach for children, using visual media such as pictures, videos, and educational games. In addition, children are taught the correct toothbrushing technique through live demonstrations by health worker students, accompanied by explanations about the benefits of maintaining dental hygiene for overall health. Dental and oral health education for children is very important because at that age their teeth grow.

Keywords: *Dental and Oral Health, Dental Caries, Education*

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek penting dalam menjaga kualitas hidup, terutama sejak usia dini. Kebiasaan merawat gigi yang baik dan benar sangat berperan dalam mencegah berbagai masalah kesehatan gigi dan mulut. Anak prasekolah masih belum mengerti pentingnya untuk merawat kebersihan gigi dan mulut, gigi dan mulut harus dijaga kebersihannya karena kuman dapat masuk ke dalam rongga mulut. Kelainan yang sering terjadi dalam gigi dan mulut adalah kerusakan jaringan keras dari gigi yang sering disebut karies gigi. Promosi kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu proses pemberian informasi yang timbul atas dasar kebutuhan kesehatan gigi dan mulut yang bertujuan untuk menghasilkan kesehatan gigi dan mulut yang baik dan meningkatkan taraf hidup. Dalam promosi kesehatan gigi dan mulut individu memperoleh pengalaman atau informasi melalui berbagai media promosi kesehatan gigi dan mulut. Penyuluhan terutama ditujukan pada golongan rawan terhadap gangguan kesehatan gigi dan mulut yaitu anak usia taman kanak-kanak.

Kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut serta gerakan sikat gigi yang baik dan benar pada anak taman kanak-kanak bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan sejak dini mengenai pentingnya perawatan gigi dan mulut yang baik. Penyuluhan ini dilakukan pada TK Doa Bangsa dengan pendekatan yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh anak-anak,

menggunakan media visual seperti gambar, video, serta permainan edukatif. Selain itu, anak-anak diajarkan teknik sikat gigi yang benar melalui demonstrasi langsung oleh mahasiswa tenaga kesehatan, disertai dengan penjelasan mengenai manfaat menjaga kebersihan gigi untuk kesehatan secara keseluruhan. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak sangat penting karena pada usia tersebut merupakan pertumbuhan gigi geliginya.

Kata Kunci : Kesehatan Gigi dan Mulut, Karies Gigi, Penyuluhan

PENDAHULUAN

Anak prasekolah merupakan masa kehidupan yang mana individu tidak berdaya dan bergantung pada orang lain, kesehatan anak harus diperhatikan agar mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal sehingga menjadi individu yang berkualitas. Perilaku sehat yang harus ditanamkan kepada anak sejak kecil, anak prasekolah 4-6 tahun perlu diterapkan dan diajarkan ke kamar mandi secara mandiri secara mandiri, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, menggosok gigi, merupakan perilaku sehat yang masih kurang. Anak prasekolah mulai tumbuh gigi permanen, dimana rentan akan timbulnya bakteri dan kuman yang mengakibatkan kerusakan pada gigi anak (Fatim, 2005).

Anak prasekolah masih belum mengerti pentingnya untuk merawat kebersihan gigi dan mulut, gigi dan mulut harus dijaga kebersihannya karena kuman dapat masuk ke dalam rongga mulut. Kelainan yang sering terjadi dalam gigi dan mulut adalah kerusakan jaringan keras dari gigi yang sering disebut karies gigi. Masa prasekolah merupakan fase perkembangan individu pada usia 4- 6 tahun, dapat mengatur diri dalam buang air (toilet training), dan mengenal beberapa hal yang dianggap berbahaya (mencelakakan dirinya) (Herawati, 2009).

Banyak yang mengeluh bahwa perawatan gigi anak, terutama anak balita sulit dan memerlukan waktu, keluhan ini dapat dimengerti karena banyak orang tua yang belum sadar betul akan perlunya perawatan gigi anak. Pada umumnya orang beranggapan bahwa gigi anak akan diganti dengan gigi dewasa. Sebagian dokter gigi juga selalu mengalami kesulitan bila merawat gigi anak. Pada kenyataan gigi anak yang dijumpai sudah parah keadaannya, anak menderita sakit gigi dengan segala macam akibatnya (Achmad, 2015).

Berdasarkan RISKESDAS (2007 dan 2013), presentase perilaku penduduk umur 10 tahun ke bawah yang menyikat gigi dengan benar 7,3% di tahun 2007 menurun menjadi 2,3% di tahun 2013. Hal ini menjadi masalah, karena salah satu cara pencegahan yang efektif terhadap terjadinya penyakit karies dan periodontal yakni melalui tindakan menyikat gigi. Terbentuknya perilaku menyikat gigi individu yang benar didasari oleh pengetahuan individu yang diperoleh antara lain melalui pendidikan. Demikian halnya untuk mengubah perilaku yang tidak benar menjadi perilaku yang benar juga intervensinya lewat pendidikan.

Menurut Nirwana (2011) mengatakan impian ibu adalah mempunyai anak yang gigi bagus. Tetapi permasalahan yang muncul pada si kecil yang sudah mempunyai gigi adalah susah untuk membersihkannya. Susah sekali kalau disuruh untuk menggosok gigi. Ketika ia sudah memiliki beberapa gigi, maka ibu bisa menggunakan sebuah sikat gigi khusus yang berukuran mini. Pilihlah sikat gigi yang ujung sikatnya lembut mudah memegangnya. Untuk awalnya, kebiasaan anak adalah mengigit bulu-bulu sikatnya. Ia belum bisa menggunakannya, maka diperlukan bantuan dari ibu. Anak dihimbau menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari secara rutin. Peran orang tua sangat penting memfasilitasi, mengajarkan, dan mendampingi anak dalam melakukan menggosok gigi. Dengan demikian anak menjadi terbiasa berperilaku sehat dan bersih.

Pengetahuan dapat ditingkatkan melalui promosi kesehatan. Dilihat dari segi usia rentannya anak yang terkena penyakit, maka penyuluhan terutama ditujukan pada golongan rawan terhadap gangguan kesehatan gigi dan mulut yaitu anak usia taman kanak-kanak. Salah satu bentuk usaha untuk meminimalisasi angka kesakitan yang ada adalah dengan tindakan preventif melalui kegiatan promosi kesehatan. Penyuluhan adalah contoh usaha mencegah masalah kesehatan gigi dan mulut, karena kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan dan meningkatkan derajat kesehatan (Nurhidayat dkk, 2012).

Promosi kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu proses pemberian informasi yang timbul atas dasar kebutuhan kesehatan gigi dan mulut yang bertujuan untuk menghasilkan kesehatan gigi dan mulut yang baik dan meningkatkan taraf hidup. Dalam promosi kesehatan gigi dan mulut individu memperoleh pengalaman atau informasi melalui berbagai media promosi kesehatan gigi dan mulut. Media merupakan salah satu yang perlu diperhatikan dalam melakukan promosi kesehatan (Papilaya, 2016).

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak sangat penting karena pada usia tersebut merupakan pertumbuhan gigi geliginya (Purwati dan Susilarti, 2016). Perawatan gigi dan mulut sejak usia dini sangat menentukan kesehatan gigi dan mulut sampai akhir hayat. Penyakit gigi dan mulut yang bisa dialami oleh anak bila perawatan tidak dilakukan dengan baik, antara lain gigi berlubang, gusi meradang, dan sariawan (Muin, 2011).

Melakukan sikat gigi yang baik secara teratur yaitu dua kali dalam sehari. Namun tidak hanya masalah keteraturan menyikat gigi, akan tetapi ada faktor lain yang penting pada proses menyikat gigi yaitu teknik menyikat gigi yang benar, pemilihan sikat gigi yang tepat, penggunaan pasta gigi berfluoride, frekuensi dan lamanya penyikatan (Tarigan, 2013).

Kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut serta gerakan sikat gigi yang baik dan benar pada anak taman kanak-kanak bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan sejak dini mengenai pentingnya perawatan gigi dan mulut yang baik. Penyuluhan ini dilakukan pada TK Doa Bangsa dengan pendekatan yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh anak-anak, menggunakan media visual seperti gambar, video, serta permainan edukatif. Selain itu, anak-anak

diajarkan teknik sikat gigi yang benar melalui demonstrasi langsung oleh mahasiswa tenaga kesehatan, disertai dengan penjelasan mengenai manfaat menjaga kebersihan gigi untuk kesehatan secara keseluruhan. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak sangat penting karena pada usia tersebut merupakan pertumbuhan gigi geliginya. Berdasarkan latar belakang diatas maka diperlukan penyuluhan kesehatan tentang “Kesehatan Gigi dan Mulut Serta Gerakan Sikat Gigi yang Baik dan Benar”

METODE

Metode yang digunakan sebagai berikut :

1. One way method.

Metode ini menitikberatkan pendidik yang aktif, sedangkan pihak sasaran tidak diberi kesempatan untuk aktif. Salah satu contoh dari one way methode adalah metode ceramah. Ceramah adalah cara penyajian informasi yang dilakukan penyuluh dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap pendengar atau sasaran. Metode ceramah dapat dilakukan dengan alat bantu yaitu Video pembelajaran tentang kesehatan gigi dan mulut serta gerakan sikat gigi yang baik dan benar.

2. Demonstrasi

Demonstrasi adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran/ penyuluhan dengan cara mempertunjukkan secara langsung cara melakukan sesuatu atau mempertunjukkan suatu proses. Keuntungan dari metode demonstrasi adalah proses penerimaan sasaran terhadap materi penyuluhan akan lebih berkesan secara mendalam sehingga mendapatkan pemahaman atau pengertian yang lebih baik, terlebih lagi bila para peserta dapat turut serta secara aktif melakukan demonstrasi.

3. Tanya jawab

Metode tanya jawab adalah proses interaksi belajar yang berisi pertanyaan yang diajukan dan jawaban dari topik Kesehatan Gigi dan Mulut. Keuntungan dari metode ini adalah semua pihak yang terlibat mempunyai kesempatan untuk mengemukakan pendapat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan muluut serta gerakan sikat gigi yang baik dan benar pada anak TK Doa Bangsa dilaksanakan pada tanggal 09 Januari 2024. Tim pelaksana berangkat jam 8 menuju TK Doa Bangsa, dan tiba pukul 08.30 WIB, sesampainya disana tim disambut oleh kepala sekolah TK Doa Bangsa, diterima di ruang pertemuan. Setelah acara ramah tamah, kami melanjutkan acara menuju ke ruangan, acara dimulai dengan pembukaan dan sambutan oleh kepala sekolah TK Doa Bangsa, setelah itu masuk ke acara utama yaitu penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut serta gerakan sikat gigi yang baik dan benar untuk anak oleh Melfi Amanda.



Gambar 1. Simulasi gerakan menggosok gigi yang benar

Tim penyuluh menjelaskan tentang bagaimana gigi bisa berlubang serta cara mencegah dan merawat kesehatan gigi, serta cara menyikat gigi yang baik dan benar dengan pemutaran film pendek. Para siswa-siswi TK Doa Bangsa mendengarkan dengan antusias. Sesudah pemutaran film pendek selesai dilakukanlah demonstrasi oleh tim penyuluhan. Setelah tim penyuluh mendemonstrasikan, 2 orang anak diminta ke depan memeragakan cara menyikat gigi yang benar, lalu setelah anak-anak memeragakan diberikan hadiah. Setelah keseluruhan acara selesai tim pelaksana berfoto bersama, pengurus beserta anak-anak TK Doa Bangsa. Dan diakhiri dengan penutupan acara serta pemberian snack kepada anak-anak TK Doa Bangsa, dan juga pemberian sertifikat ucapan terimakasih kepada pihak TK Doa Bangsa. Diharapkan dengan penyuluhan ini akan meningkatkan pengetahuan anak-anak TK Doa Bangsa mengenai bagaimana menjaga kesehatan gigi dan mulut serta cara menyikat gigi yang benar, penyakit periodontal, dan makanan sehat bagi gigi dengan pendekatan psikologis.



Gambar 2. Prosesi pelaksanaan penyuluhan

Hambatan yang dihadapi meliputi 2 hal sebelum kegiatan (persiapan) dan pada saat pelaksanaan. Seluruh peserta tidak mengetahui tentang kesehatan gigi dan mulut serta gerakan sikat gigi yang baik dan benar, dan juga peserta merupakan anak-anak usia dini yang sangat aktif. Upaya yang telah dilakukan adalah membuat penyampaian materi tentang kesehatan gigi dan mulut serta gerakan sikat gigi yang baik dan benar dengan cara yang menarik dan kreatif sehingga dapat membantu menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut serta gerakan sikat gigi yang baik dan benar pada anak-anak.



Gambar 3. Foto bersama Civitas akademik, mahasiswa universitas awal bros dan Guru serta anak-anak TK Do'a Bangsa

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut serta gerakan sikat gigi yang baik dan benar pada anak taman kanak-kanak terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak-anak mengenai pentingnya perawatan gigi sejak dini. Melalui pendekatan yang menyenangkan, seperti penggunaan media visual dan kegiatan interaktif, anak-anak dapat lebih mudah memahami teknik sikat gigi yang benar dan manfaatnya bagi kesehatan gigi dan mulut mereka. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil melibatkan orang tua sebagai mitra dalam mendukung kebiasaan baik di rumah, sehingga diharapkan dapat memperkuat penerapan pola hidup sehat pada anak-anak. Dengan dilakukannya penyuluhan secara rutin, diharapkan anak-anak dapat menjaga kebersihan gigi secara mandiri, mengurangi risiko masalah kesehatan gigi di masa depan, serta menciptakan kebiasaan sehat yang berkelanjutan. Sebagai tindak lanjut, penting untuk terus mengedukasi dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kesehatan gigi dan mulut, baik kepada anak-anak, orang tua, maupun masyarakat luas.

SARAN

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan maka rekomendasi yang kami ajukan bagi kegiatan ini adalah kegiatan serupa seharusnya dilaksanakan secara kontinyu untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak tentang manfaat menjaga kesehatan gigi dan mulut serta gerakan sikat gigi yang baik dan benar sejak dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih atas kerja sama dan dukungan semua pihak. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat yang besar bagi anak-anak dan masyarakat, serta dapat menjadi langkah awal dalam menciptakan generasi yang sehat dan peduli terhadap kesehatan gigi dan mulut.

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan ini. Terima kasih kepada mahasiswa yang telah memberikan penyuluhan dengan penuh dedikasi, serta kepada anak-anak dan guru-guru yang telah aktif berpartisipasi dan mendukung program ini dengan antusias. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah taman kanak-kanak Do'a Bangsa yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad. (2015). Karies dan Keperawatan Pulpa Pada Gigi Anak. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Fitriana, L. B. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Cara Menggosok Gigi Dengan Video Pembelajaran Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 5(2), 378-382.
- Hardiyanti, F. P. (2016). Peningkatan Kemampuan Menggosok Gigi Melalui Media Boneka Gigi Pada Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas Iv Di Slbc Rindang Kasih Secang. *Widia Ortodidaktika*, 5(8), 815-826.
- Irma Indah. (2013). Penyakit Gigi, Mulut dan THT. Yogyakarta. Nuha Medika
- Kholishah, Z., & Isnaeni, Y. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Video Animasi Terhadap Praktik Gosok Gigi Pada Anak Kelas Iv Dan V Di Sdn 1 Bendungan Temanggung (Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).
- Perwidananta, R., Kurniawati, D., & S KG, M. P. H. (2016). Keberhasilan Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Modifikasi Metode Makaton Dalam Meningkatkan Kemampuan Menggosok Gigi Secara Mandiri Pada Penderita Retardasi Mental di SLB Harmony SuPuteri Hadi F. (2013). Kalahkan Monster Makanan dengan Gosok Gigi. Diakses. (Online).

